

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam Undang Undang No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, dapat diketahui bahwa peranan dan tujuan pendidikan nasional adalah menciptakan, membina moral, dan memberikan pemahaman pentingnya pendidikan bagi seluruh umat manusia. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan yang berguna dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sehingga manusia dapat menjalani kehidupan dengan semestinya dan menjalankan perannya sebagai pemimpin yang bijak, bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Selain itu, dengan adanya pendidikan manusia diharapkan mampu mengubah karakter yang ada dalam dirinya menjadi karakter yang lebih baik dari sebelumnya.

Pendidikan Islam telah menegaskan bahwa menuntut ilmu itu adalah suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap umat muslim. Seperti dalam pepatah Arab :

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّهْدِ

¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 1st ed. (Jakarta: Amzah, 2015), 3.

Artinya : “Tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai liang lahat.”²

Berdasarkan pepatah tersebut, dapat disimpulkan bahwa manusia diperintahkan untuk menuntut ilmu dari sejak lahir sampai meninggal dunia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya diperuntukkan bagi anak-anak, melainkan juga bagi orang dewasa hingga akhir hayat. Jadi, meskipun manusia tidak lagi belajar di lembaga pendidikan, ia tetap berkewajiban belajar dimanapun dengan situasi apapun.

Beberapa ulama membahas mengenai pentingnya pendidikan karakter, termasuk Ibnu Miskawaih. Menurut Ibnu Miskawaih, karakter adalah sesuatu yang terdapat dalam diri manusia yang dapat dibentuk dan dikembangkan melalui proses pendidikan, pengajaran, dan bimbingan yang baik.³ Pendidikan karakter dilakukan untuk mencetak pribadi manusia yang lebih baik dan berakhlak mulia, karena ilmu adalah perhiasan bagi pemiliknya dan dapat mengangkat derajat pemiliknya. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Mujaadilah [58] : 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Tujuan dan fungsi dari pendidikan sangatlah signifikan, namun realitanya, nilai-nilai karakter yang melekat pada generasi masa kini masih tergolong rendah. Buktinya, banyak kejadian yang terjadi seperti insiden

² Al-Albani, *Silsilah Al-Ahadits Ad-Daifah Wa al-Maudu'ah Atsariha as-Sayyi' Fi al-Ummah*, no. 36.

³ Harpan Reski Mulia, Pendidikan Karakter: Analisa Pemikiran Ibnu Miskawaih, *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta vol.15 no. 1 (Juli 2019): 45.

beberapa pemuda ditangkap kepolisian setelah berperilaku sembrono dan mabuk-mabukan saat merayakan tahun baru 2025 di Pangandaran.⁴ Selain itu, ada kasus delapan pelaku geng motor yang meresahkan masyarakat ditangkap oleh Polda Riau. Tiga dari delapan pelaku adalah anak dibawah umur.⁵

Berdasarkan kasus yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwa fenomena kenakalan remaja yang terjadi saat ini menimbulkan kekhawatiran, sehingga pihak kepolisian dan sekolah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan angka kenakalan di kalangan remaja. Adapun upaya yang dilakukan adalah menekankan sinergi keluarga, sekolah, dan lingkungan dengan mengadakan kegiatan pembinaan, penyuluhan, hingga patroli dialogis di lingkungan sekolah dan pemukiman warga. Berdasarkan kasus yang dipaparkan di atas, terlihat jelas terlihat bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan dalam diri peserta didik masih belum memadai, apalagi dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin pesat. Peserta didik kini dapat dengan mudah mengakses beberapa konten kurang layak kapanpun dan dimanapun. Oleh karena itu, penanaman dan penerapan pendidikan karakter pada diri peserta didik sejak dini sebagai benteng untuk mencegah mereka terjerumus dalam tindakan yang menyimpang.

Keberhasilan suatu pendidikan ditentukan oleh berbagai elemen, termasuk sasaran, pendidik, peserta didik, poses, media, serta suasana yang

⁴ Tribatanews Polda Jabar, <https://tribatanews.jabar.polri.go.id/sejumlah-remaja-diamankan-polisi-usai-mabuk-dan-ugal-ugalan-saat-perayaan-tahun-baru-2025-di-pangandaran/>, diakses pada 3 Juni 2025, pukul 06.00.

⁵ Santi Yunas, <https://www.rri.co.id/kriminalitas/1558925/delapan-pelaku-jalanan-diamankan-tiga-anak-dibawah-umur.>, diakses pada 3 Juni 2025, pukul 06.05.

terdapat di dalam konteks pendidikan. Media merupakan salah satu elemen krusial dalam mencapai keberhasilan pendidikan yang harus diutamakan dalam pengembangannya. Pada era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat seperti saat ini, masyarakat telah mampu mengenal berbagai jenis media yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk media massa. Media massa berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan informasi dari suatu sumber kepada masyarakat luas.⁶ Salah satu media massa yang sedang diminati oleh masyarakat saat ini adalah *web series*.

Web series adalah serial film pendek yang ditampilkan pada media web yang dapat diakses secara online. *Web series* sebenarnya hampir sama dengan sinetron yang penayangannya terbagi menjadi beberapa episode. Akan tetapi, dalam penayangan *web series* setiap episode berdurasi sekitar lima sampai lima belas menit. Jika sinetron dapat tayang setiap hari di televisi, *web series* pada umumnya tayang setiap seminggu sekali. Beberapa orang lebih memilih *web series* dikarenakan dapat ditonton kapan pun dan dimana pun. Karena memiliki peminat yang banyak, maka produksi *web series* di Indonesia juga semakin banyak.

Namun kenyataannya ada beberapa tayangan *web series* yang mengandung unsur kekerasan, kriminal, bahkan pornografi yang tidak layak ditayangkan. Dengan mengetahui banyaknya peminat *web series*, sebagai insan pendidikan, kita harus dapat memilah antara tayangan yang layak ditonton dan yang tidak layak ditonton serta memberi inovasi dalam

⁶ Irene Silvia, *Manajemen Media Massa* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), 38.

mengembangkan pendidikan di dunia *web series*. Salah satu bentuk inovasi yang dapat direalisasikan adalah dengan menghadirkan nilai-nilai karakter di dalam tayangan *web series*, kemudian mengemasnya dengan sebaik mungkin agar tidak terkesan monoton dan pesan yang disampaikan dari *web series* tersebut dapat diterima dengan baik oleh para penonton.

Salah satu judul *web series* yang digemari oleh para penonton yaitu *Negeri 5 Menara* yang disutradarai oleh Reka Wijaya. *Web series* *Negeri 5 Menara* tayang pada bulan Ramadhan 2019. Dalam *web series* ini terdapat kisah keluarga, persahabatan, percintaan dan kehidupan dalam pesantren sehingga menjadi tayangan yang sangat menarik. *Web series* ini menyuguhkan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat berfungsi sebagai media pembelajaran.

Web series *Negeri 5 Menara* adalah adaptasi dari novel yang ditulis oleh Ahmad Fuadi yang mengisahkan perjalanan hidup seorang pemuda dari Minangkabau yang bernama Alif Fikri. Setelah lulus dari Madrasah Tsanawiyah, ia dipaksa oleh orang tuanya untuk melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Madani, padahal ia bercita-cita untuk melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas terbaik di Bukit Tinggi agar dapat kuliah di Institut Teknologi Bandung dan menjadi sosok besar seperti idolanya yaitu B.J. Habibi. Awalnya Alif sempat menolak permintaan ibunya untuk melanjutkan pendidikan di Pondok Madani. Akan tetapi, setelah berpikir panjang, akhirnya Alif bersedia memenuhi permintaan sang ibu untuk mondok di Pondok Pesantren Madani. Selama menempuh perjalanan di Pondok Pesantren Madani, Alif belajar tentang banyak hal.

Berangkat dari penjelasan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan mendalami nilai-nilai pendidikan karakter dalam *web series* Negeri 5 Menara, dengan melakukan penelitian yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Web Series Negeri 5 Menara Dan Relevansinya Dengan Materi Pendidikan Agama Islam Pada Jenjang Sekolah Menengah Atas*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan di latar belakang, maka fokus dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam *web series* Negeri 5 Menara?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam *web series* Negeri 5 Menara dengan materi pendidikan agama Islam pada jenjang Sekolah Menengah Atas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam *web series* Negeri 5 Menara.
2. Mendeskripsikan bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam *Web Series* Negeri 5 Menara dengan materi pendidikan agama Islam pada jenjang Sekolah Menengah Atas.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua aspek, yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan memperluas wawasan dalam karya ilmiah terutama dalam *web series* Negeri 5 Menara.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan agar para pembaca dapat menggunakan nilai-nilai pendidikan karakter dalam *web series* Negeri 5 Menara dan mengambil aspek positifnya.

- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai salah satu acuan ketika melaksanakan penelitian mengenai nilai pendidikan karakter dalam *web series* Negeri 5 Menara.

- c. Penelitian ini dapat dijadikan sumber ilmiah dan materi ajar bagi civitas akademika, pendidik, dan orang tua untuk memahami nilai-nilai pendidikan karakter dalam *web series* Negeri 5 Menara.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah rangkuman dan penjelasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti telah mengumpulkan berbagai kajian

yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Salis Awaludin, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, tahun 2018 yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA*”.⁷ Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan atau *library research* dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film Rudy Habibie terdapat 5 nilai pendidikan karakter, yaitu nilai karakter dalam hubungannya dengan Allah yang meliputi beriman kepada Allah, bertaqwa, tawakkal, dan sabar; nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri yang meliputi jujur, bertanggung jawab, percaya diri, mandiri, dan cinta ilmu; nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama yang meliputi menghargai karya dan prestasi orang lain, suka menolong, dan toleransi; nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan yaitu peduli sosial dan lingkungan; dan nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan yaitu nasionalisme. Nilai-nilai karakter tersebut dapat diimplementasikan ke pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA. Dalam mengimplementasikannya, pendidik perlu mempersiapkan segala hal mulai dari perencanaan,

⁷ Salis Awaludin, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA* (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018), 127.

pelaksanaan, serta penilaian sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Zuan Ashifana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2019 yang berjudul “*Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Film Animasi Bilal: A New Breed of Hero*”.⁸ Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Sedangkan kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi *Bilal: A New Breed of Hero* diantaranya yaitu nilai kejujuran, nilai religius, nilai toleransi, nilai kerja keras, rasa ingin tahu, nilai bersahabat atau komunikatif, nilai cinta damai, nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab, berani mengambil resiko, serta nilai sabar. Nilai-nilai tersebut juga memiliki relevansi terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdiri dari tiga unsur pokok yakni *aqidah*, *syariah*, dan *akhlaq*.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Siti Ahsanul Haq, Institut Agama Islam Negeri Parepare, tahun 2022 yang berjudul “*Nilai-Nilai Karakter dalam Film Animasi Nussa Tinjauan Pendidikan Agama Islam*”.⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian dokumen (*documen research*). Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film animasi Nussa ada 12 nilai karakter yaitu nilai religius, nilai jujur, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai rasa ingin tahu, nilai komunikatif, nilai cinta damai, nilai peduli lingkungan, nilai peduli

⁸ Zuan Ashifana, *Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Film Animasi 'Bilal: A New Breed of Hero'* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019), 117.

⁹ Siti Ahsanul Haq, *Nilai-Nilai Karakter Dalam Film Animasi Nussa Tinjauan Pendidikan Agama Islam* (Skripsi, IAIN Parepare, 2022), 110.

sosial, dan nilai tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut mempunyai relevansi dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu nilai akidah, syariat, dan akhlak.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Yulianti Rukmana, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, tahun 2022 yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Upin Ipin sebagai Media Pembelajaran*”.¹⁰ Adapun penelitian ini adalah studi pustaka dengan jenis penelitian pendekatan kualitatif. Nilai-nilai karakter yang terkandung pada film animasi Upin Ipin adalah nilai karakter peduli sosial, karakter rasa ingin tahu, karakter kerja keras, karakter toleransi, karakter mandiri, dan karakter kreatif. Film ini sangat relevan untuk dijadikan sebagai media pembelajaran karena memiliki sifat yang sederhana, durasi yang tidak terlalu lama, menggunakan bahasa yang santun, serta berisi permainan sebagai hiburan dan nilai-nilai pendidikan karakter seperti yang sudah disebutkan.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Nurhayati, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru tahun 2024 yang berjudul “*Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Film Sisterlillah Karya Kang Abay dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Inonesia di SMA (dalam Pendekatan Mimetik)*”.¹¹ Adapun penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa

¹⁰ Yulianti Rukmana, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Upin Ipin Sebagai Media Pembelajaran* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, Bengkulu, 2022), 78.

¹¹ Nurhayati, *Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Sisterlillah Karya Kang Abay Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA (Dalam Pendekatan Mimetik)* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2024), 77.

dalam film *Sisterlillah* terdapat nilai-nilai pendidikan karakter seperti nilai religiusitas, kejujuran, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, keterampilan bersosialisasi dan komunikatif, cita damai, minat terhadap literasi, peduli sosial, dan tanggung jawab. Keterkaitan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dengan pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA dapat dilihat melalui penerapannya dalam silabus Bahasa Indonesia pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9 yang menegaskan bahwa film tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

Keenam, Skripsi yang ditulis oleh Ainun Sukma Anisa Fikria, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto tahun 2024 yang berjudul "*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Mengejar Surga dan Relevansinya terhadap Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama*".¹² Adapun penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Mengejar Surga* yaitu nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa yang meliputi beriman kepada Allah, ikhlas, syukur, tawakkal, pernikahan. Nilai yang berkaitan dengan diri sendiri yang meliputi tanggung jawab dan ikhtiar. Nilai yang berkaitan dengan sesama manusia antara lain, berbakti kepada orang tua, kasih sayang antar sesama, dan sopan santun. Nilai yang hubungannya dengan kebangsaan yaitu toleransi. Adapun kaitannya dengan

¹² Ainun Sukma Anisa Fikria, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Mengejar Surga Dan Relevansinya Terhadap Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2024), 59.

materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Mengejar Surga memiliki relevansi terhadap materi-materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dari kelas VII sampai kelas IX, artinya film dapat menjadi strategi dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik.

Ketujuh, Skripsi yang ditulis oleh Nindia Rahayu Utami, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo tahun 2023 yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Melukis Pantai dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jenjang SMP Kelas VII*".¹³ Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif berupa kajian pustaka (*library research*). Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Melukis Pantai ada sepuluh macam, yaitu toleransi, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Adapun nilai pendidikan karakter dalam film Melukis Pantai yang memiliki relevansi dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMP kelas VII ada empat macam yaitu toleransi, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Kedelapan, Skripsi yang ditulis oleh Ulul Izmi Aulada, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq, Jember tahun 2023 yang berjudul "*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film KKN di Desa Penari*

¹³ Nindia Rahayu Utami, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Melukis Pantai dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jenjang SMP Kelas VII" (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023), 72.

dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam".¹⁴ Penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film KKN di Desa Penari ada enam macam, yaitu nilai karakter religius yang meliputi aspek dzikir dan doa, aspek menjalankan ibadah shalat, aspek mengingatkan pada kebaikan; nilai karakter toleransi aspek menghargai perbedaan budaya dan menghargai adat istiadat; nilai karakter demokratis aspek menghargai perbedaan; nilai karakter bersahabat/komunikatif aspek sopan santun; nilai karakter peduli sosial aspek tolong menolong; dan nilai karakter tanggung jawab aspek tanggung jawab kepada Allah. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film KKN di Desa Penari relevan dengan nilai pendidikan agama Islam. Nilai karakter religius relevan dengan nilai akidah. Nilai karakter religius, toleransi, demokratis, komunikatif/bersahabat, peduli sosial, dan tanggung jawab relevan dengan nilai akhlak. Nilai karakter religius relevan dengan nilai syariat.

Kesembilan, Skripsi yang ditulis oleh Nur Ahsani, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri, Purwokerto tahun 2024 yang berjudul "*Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Say I Love You Yang Disutradarai Oleh Faozan Rizal*".¹⁵ Penelitian menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Say I Love You yaitu nilai karakter tanggung jawab, semangat kebangsaan,

¹⁴ Ulul Izmi Aulada, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film 'KKN Di Desa Penari' Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam" (Jember, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023), 106.

¹⁵ Nur Khasanah, "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Say I Love You Yang Disutradarai Oleh Faozan Rizal" (Purwokerto, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2024), 71.

kreatif, religius, toleransi, kerja keras, menghargai prestasi, jujur, dan peduli sosial.

Kesepuluh, Skripsi Afifah Rizky Maharani, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Surakarta tahun 2023 yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Miracle in Cell No.7 dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak.*"¹⁶ Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Miracle in Cell No.7* yaitu religius, toleransi, kerja keras, gemar membaca, tanggung jawab, kreatif, mandiri, komunikatif, menghargai prestasi, dan peduli sosial.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa saat ini belum terdapat penelitian yang mengangkat tema nilai-nilai pendidikan karakter dalam *web series* Negeri 5 Menara yang disutradarai Reka Wijaya. Namun, terdapat beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, meskipun demikian tetap terdapat perbedaan seperti data primer yang digunakan, maupun fokus penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menganalisis *web series* ini dengan harapan agar karya-karya *web series* lainnya juga dapat menyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam tayangannya. Peneliti ingin menunjukkan mengenai pentingnya memiliki nilai-nilai pendidikan karakter dalam diri seorang manusia.

¹⁶ Afifah Rizky Maharani, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Miracle In Cell No.7 Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak" (Surakarta, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, 2023), 117.

F. Kajian Teoretis

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

a. Nilai

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah nilai memiliki arti sebagai berikut:

- 1) Harga (dalam arti taksiran harga)
- 2) Harga uang (dibandingkan dengan harga uang yang lain)
- 3) Angka kepandaian; biji; ponten
- 4) Banyak sedikitnya isi; kadar; mutu
- 5) Sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan
- 6) Sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya¹⁷

Menurut Mulyana, nilai adalah bagian dari keyakinan serta kepercayaan yang menjadi rujukan seseorang dalam membuat keputusan. Nilai adalah sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang.¹⁸ Sedangkan menurut Kluckhohn, nilai adalah suatu konsep yang terbentuk dari berbagai pandangan yang mendorong seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan, baik kegiatan yang positif maupun negatif.¹⁹

¹⁷ Ebta Setiawan, *Arti Kata Nilai - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, (2012-2023), <https://kbbi.web.id/nilai.html>, diakses pada Senin, 20 November 2023 pukul 15:18 WIB.

¹⁸ Tri Sukitman, Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter), *JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, vol. 2 no. 2 (Agustus 2016): 86.

¹⁹ Zikry Setoyadi, Vita Latriana Candrawati, dan Muhammad Raihan Syahputra, *Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022), 40.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai adalah sesuatu yang penting dan diinginkan oleh manusia, sehingga dapat menjadi landasan dalam menentukan perilaku seseorang dalam membentuk kualitas yang dimilikinya.

b. Pendidikan Karakter

Karakter adalah sesuatu yang ada di dalam diri seseorang yang dapat diubah serta dikembangkan dengan menggunakan pendidikan. Konsep pendidikan karakter pertama kali dikenalkan pada tahun 1900-an. Thomas Lickona dikenal sebagai pelopor pendidikan karakter, terutama setelah ia menulis buku yang berjudul *The Return of Character Education*.

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah suatu upaya yang dirancang secara sadar untuk membantu seseorang agar dapat memahami, memperhatikan, dan mengamalkan nilai-nilai karakter yang mendasar. Secara lebih luas, ia menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang bertujuan untuk menanamkan kebajikan, yaitu sifat-sifat luhur yang tidak hanya bermanfaat untuk perseorangan, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan.²⁰

c. Macam-Macam Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam pelaksanaannya mengandung nilai-nilai yang berpengaruh besar dalam pembentukan dan

²⁰ Muh Idris, Pendidikan Karakter : Perspektif Islam Dan Thomas Lickona 7 (2019): 89.

perkembangan jiwa manusia. Berikut ini macam-macam nilai pendidikan karakter:

1) Beriman kepada Allah

Beriman kepada Allah adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah itu ada, satu-satunya, sebagai Pencipta segala sesuatu, Maha Mengetahui, Maha Pemberi Rezeki dan Maha Kuasa. Beriman kepada Allah adalah rukun iman yang pertama. Beriman kepada Allah termasuk nilai akidah dalam pendidikan Islam. Seseorang yang beriman kepada Allah akan mewujudkannya dengan menaati perintah-Nya dan menghindari segala larangan-Nya.

2) Musyawarah

Musyawarah adalah suatu proses diskusi dimana berbagai pihak saling bertukar pendapat mengenai suatu permasalahan, setelah itu beberapa pendapat yang diajukan akan dipertimbangkan, diambil yang terbaik, dan disetujui oleh semua pihak. Musyawarah adalah kegiatan yang sangat dianjurkan dalam Islam, bahkan Rasulullah sering mengadakan musyawarah dengan para sahabatnya dalam berbagai hal, termasuk urusan sosial, militer, maupun keagamaan. Hal ini menjadi bukti bahwa musyawarah itu memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat.

3) Bergotong royong

Gotong royong adalah kegiatan kerja sama antarindividu untuk meraih tujuan bersama. Gotong royong telah menjadi identitas khas bangsa Indonesia yang telah tertanam kuat dalam budaya dan mencerminkan semangat kebersamaan dan saling membantu antarwarga. Gotong royong adalah salah satu bentuk nilai karakter dari Pancasila sila ketiga yang berbunyi Persatuan Indonesia. Dengan adanya gotong royong, maka suatu pekerjaan akan terasa ringan dan cepat selesai.

4) Toleransi

Toleransi adalah sikap yang mencerminkan penghargaan, penghormatan, serta penerimaan terhadap perbedaan antar individu atau antar kelompok. Seseorang yang memiliki sikap toleransi tidak akan memaksakan kehendak atau pendapat orang lain. Adapun perbedaan pendapat dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk mencari solusi yang lebih baik dari suatu permasalahan. Toleransi dapat menciptakan kedamaian, keharmonisan, dan meningkatkan persatuan.

5) Qanaah

Qanaah adalah memiliki rasa cukup dan menerima dengan ikhlas segala bentuk rezeki yang telah diberikan oleh Allah. Seseorang yang mempunyai sikap qanaah tidak akan mencari yang tidak ada dan tidak akan merasa iri terhadap apa yang dimiliki orang lain. Sifat qanaah harus dimiliki setiap orang

termasuk orang-orang yang memiliki harta berlebih, agar mereka dapat menggunakan hartanya dengan baik.

d. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang menekankan pada pembentukan karakter dan akhlak mulia pada diri seorang manusia. Melalui pendidikan karakter, diharapkan setiap manusia dapat mengembangkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan prinsip ajaran Islam.²¹ Sehingga dapat menjadi khalifah yang baik bagi dirinya sendiri.

2. Web Series

a. Web Series

Web series adalah salah satu bentuk media audio visual yang telah diakui oleh publik. *Web series* adalah sebuah program acara serial yang ditampilkan di sebuah platform yang sedang berkembang bernama web TV.²² *Web series* biasanya dirancang secara khusus untuk pertama kali dipublikasikan melalui internet, bukan melalui stasiun TV reguler. *Web series* termasuk film pendek yang memiliki durasi penayangan sekitar dua sampai enam menit. Tujuan dari pembuatan *web series* yaitu sebagai sarana komunikasi, sehingga diharapkan dapat menyampaikan pesan kepada khalayak umum sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

²¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 9.

²² Iqbal Alfajri, Irfansyah, dan Budi Isdianto, Analisis Web Series Dalam Format Film Pendek (Studi Kasus Web Series 'Malam Minggu Miko Episode Nissa'), *Wimba, Jurnal Komunikasi Visual & Multimedia*, vol. 6 no. 1, (2014), 29.

b. Fungsi *Web Series*

Web series hadir bukan hanya sebagai media hiburan, akan tetapi juga sebagai media pendidikan dan sumber informasi.

1) Sebagai media hiburan

Fungsi umum dari *web series* adalah sebagai hiburan untuk masyarakat. *Web series* memiliki berbagai genre yaitu horor, komedi, *action/laga*, misteri, drama, dan lain-lain. Dengan menonton *web series*, penonton dapat menghilangkan kepenatannya sejenak.

2) Sebagai media pendidikan

Fungsi dari *web series* adalah sebagai media pendidikan untuk masyarakat. Di dalam *web series* terdapat pesan yang disampaikan untuk khalayak umum. Pesan tersebut dapat diambil sebagai pelajaran untuk para penonton *web series*.

3) Sebagai sumber informasi

Web series dapat dijadikan sebagai sumber informasi, yaitu dapat menggambarkan dan memberi informasi yang baru kepada penonton tentang sesuatu yang belum diketahui sebelumnya, membentuk pandang sudut pandang, dan memperluas wawasan penonton.

3. Relevansi

Relevansi adalah hubungan atau kaitan erat antara beberapa hal yang menunjukkan kesesuaian, keterkaitan, atau hubungan yang penting. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna kata

relevansi adalah hubungan atau kaitan. Secara umum, relevansi menunjukkan seberapa sesuainya suatu hal dengan masalah yang dihadapi.

4. Materi Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Materi Pendidikan Agama Islam

Materi adalah bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, perancangan materi harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, kompetensi yang ingin diraih, tingkat dan kebutuhan peserta didik.

Pendidikan agama Islam adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pengarahan, dan pelatihan untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Peserta didik diharapkan dapat menguasai konsep-konsep ajaran Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.²³

Proses pendidikan agama Islam tidak sekedar menyampaikan pengetahuan mengenai agama, akan tetapi juga berfungsi sebagai pelatihan bagi peserta didik untuk mengembangkan akhlak yang mulia. Melalui berbagai metode, seperti pengajaran langsung, praktik ibadah, dan pendekatan

²³ Muammar Khadafie, *Pendidikan Agama Islam : Tinjauan Teori Dan Praktik* (Indramayu: PT. Adab Indonesia, 2025), 2.

karakter untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa materi pendidikan agama Islam adalah bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang telah direncanakan.

b. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dalam pelaksanaannya mengandung nilai-nilai yang sangat berpengaruh dalam mengembangkan jiwa manusia. Nilai-nilai pendidikan Islam yang dimaksud adalah nilai aqidah, akhlak, dan syari'ah.

1) Nilai Akidah

Akidah secara etimologi, berasal dari kata *'aqada-ya'qidu- 'uqdatan wa 'aqidatan* yang artinya ikatan. Sedangkan secara terminologi, akidah artinya sesuatu yang kebenarannya diyakini dalam hati tanpa ada keraguan.²⁴

Akidah adalah pendidikan mengenai pokok keimanan dalam agama Islam. Pokok keimanan dalam agama Islam yang utama adalah rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir, serta iman kepada qada' dan qadar.

²⁴ Ardianto, *Tradisi Katoba Pada Masyarakat Etnis Muna: Makna, Nilai, Dan Strategi Pelestariannya* (Sleman: Deepublish, 2020), 66.

Akidah adalah fondasi utama yang menjadi dasar untuk mendirikan bangunan, semakin tinggi bangunan yang akan didirikan, maka harus semakin kokoh juga fondasi yang dibutuhkan. Jika fondasinya lemah, maka bangunan akan mudah runtuh. Begitu juga dalam Islam, jika seseorang yang memiliki akidah yang kuat, pasti akan lebih mampu melaksanakan ibadah dengan tertib serta menunjukkan perilaku akhlak yang mulia.

2) Nilai Akhlak

Akhlak secara etimologi, berasal dari kata *khuluqun* yang artinya tindakan. Sedangkan secara terminologi, menurut Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menghasilkan tindakan-tindakan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁵ Akhlak ini meliputi akhlak kepada Allah, kepada nabi atau rasul, kepada diri sendiri, kepada keluarga, kepada tetangga, kepada sesama muslim, dan kepada non muslim.

Peranan akhlak dalam kehidupan manusia menempati posisi yang signifikan, sebagai individu maupun masyarakat, sebab kemajuan atau kemunduran suatu masyarakat tergantung pada kualitas akhlaknya. Jika akhlaknya baik, maka masyarakat akan sejahtera secara fisik maupun mental.

²⁵ Miftakhul Jannah, Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School Di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, *Jurnal Al-Thariqah*, 2018, 3, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(2\).2216](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(2).2216).

Sebaliknya, jika akhlaknya rusak, maka masyarakat akan rusak secara fisik maupun mental.

3) Nilai Syari'ah

Syari'ah secara etimologi, artinya jalan. Sedangkan secara terminologi, syari'ah adalah ketentuan Allah yang mengatur interaksi manusia dengan tiga pihak yaitu Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Ketentuan yang mengatur interaksi antara manusia dan Allah disebut sebagai ibadah. Sedangkan ketentuan yang mengatur interaksi antara individu dengan lingkungan dan makhluk hidup lainnya disebut muamalah.²⁶

Dilihat dari jenis-jenis ibadah dalam Islam, terbagi menjadi dua kategori, dengan bentuk dan sifat yang berbeda antara yang satu sama lain.

Berikut ini adalah jenis ibadah dalam Islam:²⁷

a) Ibadah *Mahdah*

Ibadah *mahdah* adalah ibadah yang secara langsung murni berhubungan dengan Allah. Contoh ibadah mahdah yaitu wudhu, tayammum, shalat, puasa, haji, dan umrah.

²⁶ Suriyati et al., *Materi Pendidikan Agama Islam* (Sulawesi Selatan: CV. Latinulu, 2020).

²⁷ Gamar Al Haddar, *10 Formula Dasar Islam "Konsep Dan Penerapannya"* (Sulawesi Selatan: Kaafah Learning Center, 2018), 14.

b) Ibadah *Ghairu Mahdah*

Ibadah *ghairu mahdah* adalah ibadah yang tidak murni langsung berhubungan dengan Allah. Contoh ibadah *ghairu mahdah* yaitu menolong teman yang kesulitan, memberi makan binatang peliharaan, belajar, dan dzikir.

c. **Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Secara umum, tujuan pendidikan agama Islam adalah menciptakan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta memiliki akhlak yang baik. Tujuan pendidikan agama Islam adalah menciptakan individu agar dapat menjalankan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga dapat meraih kebahagiaan dunia akhirat.²⁸ Pendidikan ini tidak hanya menekankan pada pengetahuan agama, tapi juga membentuk karakter dan sikap yang sesuai nilai-nilai Islam.

Fungsi-fungsi Pendidikan Agama Islam, yaitu : *Pertama*, berfungsi menanamkan nilai-nilai islam melalui pembelajaran yang berkualitas. *Kedua*, berfungsi membimbing peserta didik agar menjadi insan kamil. *Ketiga*, berfungsi untuk menjadikan peserta didik dapat menebarkan kedamaian sebagai inti ajaran agama Islam dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.

²⁸ Mohammad Jailani, Hendro Widodo, and Siti Fatimah, "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam" 11 (2021): 146.

G. Metode Penelitian

Creswell menyatakan bahwa “*research methods involve the form of data collection, analysis, an interpretation that research proposes for the studies*”. Metode penelitian adalah proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis, dan memberikan tafsiran yang berhubungan dengan tujuan penelitian.²⁹

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam *Web Series* Negeri 5 Menara dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Sekolah Menengah Atas” ini adalah penelitian kepustakaan atau *Library Research* yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber tertulis atau literatur yang terkait dengan topik penelitian yang ingin dipelajari.³⁰ Dengan jenis penelitian kepustakaan ini, peneliti melakukan segala upaya untuk mendapatkan berbagai sumber informasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber informasi tersebut diperoleh peneliti dari beberapa buku, artikel, skripsi, dan karya tulis ilmiah lainnya.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam *Web Series* Negeri 5 Menara dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Sekolah

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2021), 2.

³⁰ Muhammad Mustofa, dkk, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Get Press Indonesia, 2023), 46.

Menengah Atas” ini terdapat dalam *web series* Negeri 5 Menara yaitu nilai-nilai pendidikan karakter.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan sumber data sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah *web series* Negeri 5 Menara yang dapat ditonton melalui layanan streaming MAXStream. *Web series* ini mengandung adegan dan kalimat yang dapat dijadikan sebagai data penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti berasal dari jurnal-jurnal, skripsi, serta buku-buku yang berkaitan dengan fokus pembahasan dalam penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kepustakaan dengan sumber primer *web series* Negeri 5 Menara, maka metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode studi pustaka. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca, mendengar, dan mencatat segala hal yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam *web series* Negeri 5 Menara.

5. Analisis Data

Analisis data adalah suatu upaya dalam menguraikan masalah penelitian menjadi beberapa bagian sehingga bagian yang diuraikan

tersebut terlihat jelas dan mudah dipahami maknanya.³¹ Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu suatu metode ilmiah yang digunakan untuk mempelajari dan menarik suatu kesimpulan atas fenomena dengan menggunakan isi teks atau dokumen.³²

Adapun data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pesan-pesan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam *web series* Negeri 5 Menara. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu memutar *web series* Negeri 5 Menara, mendeskripsikan data yang terkumpul dari *web series* Negeri 5 Menara, dan menganalisis isi *web series* serta mengklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dituliskan dengan tujuan untuk memaparkan gambaran umum mengenai penelitian ini sehingga lebih memudahkan untuk memahami penelitian ini secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan yang dibuat oleh penulis adalah sebagai berikut:

Bab I, sebagai jawaban ilmiah dalam penelitian, maka bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kajian teori, dan metode penelitian yang digunakan. Setelah itu dilanjutkan dengan sistematika pembahasan.

³¹ Helaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 201, 99.

³² Eriyanto, *Analisis Isi* (Jakarta: Kencana, 2015), 10.

Bab II, mulai memasuki penelitian mengenai *web series* Negeri 5 Menara. Bab ini membahas mengenai bentuk nilai-nilai pendidikan karakter dalam *web series* Negeri 5 Menara. Pada bab inilah analisis dilakukan, yaitu dengan menganalisa beragam peristiwa dan dialog dalam *web series* untuk menentukan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya.

Setelah mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam *web series* Negeri 5 Menara, selanjutnya pada bab III akan dibahas bagaimana relevansinya dengan materi pendidikan agama Islam pada jenjang sekolah menengah atas.

Bab IV, merupakan bab terakhir yang menjadi penutup dari pembahasan penelitian. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

I. Definisi Istilah

1. Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang agar dapat menciptakan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik.
2. *Web Series* adalah sebuah program acara serial yang ditayangkan di sebuah platform yang biasanya dirancang khusus untuk dirilis perdana melalui internet dengan durasi penayangan sekitar dua sampai enam menit.
3. Relevansi adalah keterkaitan atau hubungan suatu hal dengan hal lainnya.
4. Materi pendidikan agama Islam adalah bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai.